

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN  
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI KELURAHAN LOLU  
SELATAN WILAYAH KERJAPUSKESMAS BIROBULI**

***CORRELATION OF KNOWLEDGE AND HUSBAND'S SUPPORT WITH  
SELECTION OF LONG TERM CONTRACEPTIONAL METHOD AT  
THE OPERATIONAL COUNTRY OF PUSKESMAS BIROBULI  
OF KELURAHAN LOLU SELATAN***

**<sup>1</sup>Dewi Canda, <sup>2</sup>Jamaluddin Sakung, <sup>3</sup>Herlina Yusuf**

<sup>1</sup>*Bagian Biostatistik Kependudukan KB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(email: dewicandasamel@gmail.com)*

<sup>2</sup>*Bagian Biostatistik Kependudukan KB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(email: jamal\_utd@yahoo.com)*

<sup>3</sup>*Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(email: Herlina.yusuf16@gmail.com)*

**Alamat Korenspondensi :**

Dewi Canda

Ilmu Kesehatan Masyarakat

Email : dewicandasamel@gmail.com

Hp : 082292894608

Alamat : Birobuli, Jl Angkasa

**ABSTRAK**

Jumlah penduduk dunia terus tumbuh dan telah mencapai 7,2 milyar pada tahun 2013, demikian juga di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Indonesia pada sensus 2015 mencapai 253.609.643 juta orang. Pemerintah dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Lolus Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dalam pelaksanaannya baik variabel bebas (*independent*) maupun variabel terikat (*dependent*) dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang sama. Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan nilai *p value* = 0,018 dan dukungan suami tidak memiliki hubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan nilai *p value* = 0,660. Hasil penelitian ini menyarankan melakukan pembinaan kepada akseptor KB aktif yang menggunakan MKJP agar tetap sebagai percontohan (*role model*) bagi calon

akseptor yang baru, dengan demikian nantinya dapat meningkatkan cakupan pelayanan MKJP di wilayah kerjanya.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Dukungan Suami, Pemilihan MKJP

#### **ABSTRACT**

*World population number continuously grow and it has reached 7,2 billion in 2013, so do Indonesian population. According to the Instution of Statistics Center. Indonesian population number based on the 2015 sensus reaching 253.609.643 million people. In the direction of population number, the government applied family planning program sine 1970 in purpose to meet public requirement on family planning service and qualitative reproduction health. This research aim is to find out correlation of knowledge and husband's support with selection of long term contraceptive method at the operational country of Puskesmas Birobuli of Kelurahan Lolu Selatan. This research applied Survey Analytic method with Cross Sectional approach. In the application, both independent and dependent variables wer carried out in the same time. Based on the result of chi-square test, it indicated that there is correlation between knowledge and selection of long, term contraceptive method at  $p$  value = 0,018. However, husband's support dos not have correlation with the selection of long term contraceptive method at  $p$  value = 0,660. It is suggested tha Puskesmas Birobuli side remains carrying out illumination of active family planning acceptor who applied MKJP be role model for new acceptor candidate in order that they can increase to cover MKJP service at its operational county.*

**Keywords :** Knowledge, husband's support, MKJP selection

#### **PENDAHULUAN**

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan usaha-usaha itu dapat bersifat sementara atau dapat juga bersifat permanent. Kontrasepsi berasal dari kata (kontra) dan (konsepsi) berarti pertemuan antara sel telur yang telah matang dan sperma yang mengakibatkan kehamilan. (Bejo, Sondang 2015) Pemerintah dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian ibu, bayi, dan anak, serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas. (Dewi A, 2015).

Jumlah penduduk dunia terus tumbuh dan telah mencapai 7,2 milyar pada tahun 2013, demikian juga di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Indonesia pada sensus 2015 mencapai 253.609.643 juta orang. Hasil sensus penduduk 2015

menempatkan posisi Indonesia di urutan ke empat setelah China, India, Amerika Serikat. (Indah B, dkk 2017) Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Tengah pada tahun 2016 menunjukkan total penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 68.093 dengan persentase 65,4 %. Penggunaan tertinggi alat kontrasepsi suntik sebanyak 29.265 peserta, pil 21.294 peserta, implant 8.733 peserta, *Intra Uterine Device* (IUD) 4.952 peserta, kondom 2.032 peserta, Metode Oprasional Wanita (MOW) 1.765 peserta dan Metode Oprasional Pria (MOP) 72 peserta. (Herman Kurniawan, dkk 2017).

Rekapitulasi pengguna Metode Kontasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontraspsi Jangka Pendek (Non MKJP) berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palu 2016 menyatakan bahwa jumlah PUS sebanyak 61.229, dengan penguanaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP): *Intra Uterine Device* (IUD) 11.399, Metode Oprasional Wanita (MOW) 1.844, Metode Oprasional Pria (MOP) 345, sedangkan penggunaan kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek (Non MKJP): Implant 6245, Suntik 17.241, Pil 13.207, Kondom 1650. Berdasarkan data dari Puskesmas Birobuli khususnya di Kelurahan Lolu Selatan terjadi penurunan pengguna alat kontrasepsi jangka panjang, dimana pada tahun 2016 pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) 1831 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1659 dengan persentase 9,4 %.(Dinkes kota palu & Puskesmas Birobuli). Hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk meneliti Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kelurahan Lolu Selatan.

## **BAHAN DAN METODE**

Desain penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 1.833 akseptor KB dengan sampel sebanyak 94 balita yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dan memperhatikan strata yang ada. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berjudul angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis data yang

digunakan yaitu uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 5%. Untuk penyajian data dalam hasil penelitian ini, peneliti menggunakan cara penyajian dalam bentuk tabel.

## HASIL

Dari data yang telah dikumpulkan distribusi frekuensi responden menurut umur, pendidikan dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kelurahan Lolu Selatan yaitu pada tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur terbanyak terdapat pada kelompok umur > 30 tahun dengan jumlah 40 responden (42,5%). Sedangkan kelompok umur yang terendah terdapat pada kelompok umur 20 - 25 tahun dengan jumlah 23 responden (24,5%). Adapun kelompok umur 26 - 30 tahun yaitu berjumlah 31 responden (33%). Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan terbanyak terdapat pada pendidikan SMA dengan jumlah 45 responden (48%). Sedangkan pendidikan yang terendah terdapat pada pendidikan SD dengan jumlah 7 responden (7,4%). Pada tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan terbanyak terdapat pada pekerjaan Wiraswasta dengan jumlah 53 responden (56,4%).

Sedangkan pekerjaan yang terendah terdapat pada pekerjaan Petani dengan jumlah 2 responden (2,1%). Dari tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang tidak memilih MKJP sebanyak 50 responden (53,2%). Sedangkan yang memilih MKJP yaitu sebanyak 44 responden (46,8%). Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 33 responden (35,1%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 61 responden (64,9%). Data pada tabel 6, dapat diinterpretasikan bahwa dari 94 responden, sebanyak 45 responden (47,9%) memiliki suami yang tidak mendukung dalam memilih maupun menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan 49 responden (52,1 %) memiliki suami yang mendukung dalam memilih maupun menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Dilihat dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak memilih MKJP atau Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebesar 23 responden (69,7%) dengan 10 responden yang memilih MKJP (30,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi memilih Non MKJP sebesar 27 responden (44,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi memilih MKJP sebesar 34 responden (55,7%). Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $P.Value = 0,018$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan

pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli. Dari tabel 8 menunjukkan bahwa dari 50 dukungan suami responden yang tidak mendukung terdapat 25 (55,6%) responden yang tidak memilih MKJP atau Non MKJP dan 20 (44,4 %) responden yang memilih MKJP. Untuk dukungan suami responden mendukung untuk memilih Non MKJP sebanyak 25 (51,0%) responden dan yang memilih MKJP sebanyak 24 (49,0%) responden.

Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *P.Value* = 0,660 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kelurahan Lolu Selatan bahwa dari 94 responden masih ada yang berpengetahuan rendah yaitu 33 responden (tabel 5). Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Diperoleh bahwa dari 33 responden yang pengetahuan rendah terdapat 23 (69,7%) responden yang tidak memilih MKJP atau Non MKJP dan 10 (30,3 %) responden yang memilih MKJP. Untuk responden yang pengetahuannya tinggi sebanyak 27 responden (44,3%) dan tidak memilih MKJP atau Non MKJP sebagai alat kontrasepsi, dan 34 responden (55,7%) yang memiliki pengetahuan tinggi dan memilih MKJP sebagai alat kontrasepsinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, responden yang memiliki pengetahuan rendah dalam memilih alat kontrasepsi jangka panjang disebabkan mereka kurang mendapatkan informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang serta ada beragam informasi mengenai pemasangan kontrasepsi jangka panjang yang sedikit ekstrim sehingga membuat mereka enggan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang, dan juga dikarenakan pendidikan yang rendah, tetapi ada yang memiliki pendidikan rendah menggunakan kontrasepsi jangka panjang hal tersebut dikarenakan mereka hanya ingin mencoba alat kontrasepsi itu tanpa tahu efektivitas dari kontrasepsi jangka panjang tersebut. Untuk yang berpengetahuan tinggi dan tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang, hal ini dikarenakan mereka takut untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut disebabkan

karena informasi-informasi yang tidak baik mengenai pemasangan alat kontrasepsi seperti IUD. sehingga mereka takut menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan juga ketidaknyamanan dari responden dalam menggunakan kontrasepsi tersebut. Bagi responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan memilih MKJP hal tersebut dikarenakan pendidikan mereka yang tinggi dan mereka memiliki keberanian untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang tersebut.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *P.Value* = 0,018 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vera Suzana Dewi Haris (2017) yang menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang IUD dengan nilai *P Value* 0,002 ( $> 0,05$ ) (Vera Suzana, 2017). Hasil penelitian diatas dapat diasumsikan bahwa pengetahuan akseptor KB aktif ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Karena dengan pengetahuan yang kurang akseptor tidak mengetahui efektivitas, keuntungan, maupun efek samping dari MKJP. Sedangkan bila akseptor memiliki pengetahuan tinggi, maka akseptor dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan MKJP.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 94 responden ada 25 dukungan suami responden (55,6%) yang tidak mendukung memilih kontrasepsi MKJP sedangkan untuk memilih MKJP ada 20 responden (44,4%). Untuk responden dukungan suami yang mendukung sebanyak 25 (51,0%) responden yang mendukung pemilihan kontrasepsi Non MKJP dan untuk responden dukungan suami yang mendukung pemilihan kontrasepsi MKJP sebanyak 24 (49,0%) responden.

Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. bagi suami responden tidak mendukung istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya komunikasi antar suami istri dalam menentukan pilihan menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan suami tidak ingin ikut andil dalam pemilihan alat kontrasepsi . Tidak adanya komunikasi antara suami dan istri merupakan kurangnya minat pribadi dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Akan tetapi jika dalam pemberian informasi, ada baiknya tidak hanya istri saja yang mengetahui manfaat penggunaan alat kontrasepsi tersebut, tetapi suami juga harus ikut andil dalam mendengarkan informasi tentang KB. Apabila suami istri mempunyai sikap positif dalam menentukan penggunaan kontrasepsi, maka mereka dapat menggunakan kontrasepsi sesuai dengan keputusan bersama. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian A. Nirmala (2016) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Peneliti berpendapat bahwa suami hendaknya memiliki pengetahuan yang lebih tentang kontrasepsi khususnya MKJP, karena dengan pengetahuan yang lebih tersebut akan dapat memberikan perhatian serta izin kepada pasangannya dalam penggunaan kontrasepsi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli dimana  $p \text{ value} = 0,018$  atau  $p < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli, dimana  $p \text{ value} = 0,660$  atau  $p > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa dua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian menyarankan melakukan pembinaan kepada akseptor KB aktif yang menggunakan MKJP agar tetap sebagai percontohan (*role model*) bagi calon akseptor yang baru, dengan demikian nantinya dapat meningkatkan cakupan pelayanan MKJP di wilayah kerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bejo, Sondang. 2015. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerjapuskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2015." *Journal Scientia* Vol 4 No. 1.
- Dewi Astuti, Holidi I. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Keperawatan*, Volume XI, No. 2.
- Haris, Vera Suzana Dewi. 2017. "Konseling KB Menggunakan Flashcard terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD dan MOW Pascasalin ." *Jurnal Kesehatan*, Volume VIII, Nomor 2.
- Indah Budiarti, Dina D, Rachmat H. 2017. "Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB". *Jurnal Kesehatan* Vol 8 No. 2.
- Kurniawan, Herman., Nurul, R., Hidayat, R. 2017. Perilaku Akseptor dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Poskesdes Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Jurnal Preventif*, Volume 8 No.1. 1-58.



## LAMPIRAN

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli**

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	20 - 25 Tahun	23	24,5
2	26 - 30 Tahun	31	33
3	> 30 Tahun	40	42,5
<b>Total</b>		94	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	SD	7	7,4
2	SMP	9	9,5
3	SMA	45	48
4	Diploma	15	16
5	Sarjana	18	19,1
<b>Total</b>		94	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli**

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Petani	2	2,1
2	PNS/TNI/POLRI	16	17
3	Wiraswasta	53	56,4
4	Lain-Lain	23	24,5
<b>Total</b>		94	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli**

No	Pemilihan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Tidak memilih MKJP	50	53,2
2	Memilih MKJP	44	46,8
<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2018*

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Rendah	33	35,1
2	Tinggi	61	64,9
<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2018*

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden tentang Dukungan Suami Di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli**

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Tidak Mendukung	45	47,9
2	Mendukung	49	52,1
<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2018*

**Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli**

Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		<i>P value</i>
	Non MKJP		MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	23	69,7	10	30,3	33	100	<b>0,018</b>
Tinggi	27	44,3	34	55,7	61	100	
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>53,2</b>	<b>44</b>	<b>46,8</b>	<b>94</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer, 2018*

**Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli**

Dukungan Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		<i>P value</i>
	Non MKJP		MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	25	55,6	20	44,4	45	100	<b>0,660</b>
Mendukung	25	51,0	24	49,0	49	100	
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>53,2</b>	<b>44</b>	<b>46,8</b>	<b>94</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer, 2018*